



**PENGELOLAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN
DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK MUSLIM
(LKSAM) DESA UJUNG GURAP KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**EDI SUDRAJAT
NIM. 12 120 0047**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENGELOLAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN
DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK MUSLIM
(LKSAM) DESA UJUNG GURAP KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

EDI SUDRAJAT
NIM. 12 120 0047



JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PENGELOLAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN
DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK MUSLIM
(LKSAM) DESA UJUNG GURAP KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

EDI SUDRAJAT
NIM. 12 120 0047

Pembimbing I

FAUZIAH NASUTION, M.Ag
NIP: 19730617 20003 2 013

Pembimbing II

FAUZI RIZAL, M.A
NIP: 19730502 199903 1 003

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal: Skripsi Padangsidempuan,
a.n. EDI SUDRAJAT

10 September 2016
Kepada Yth.
Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

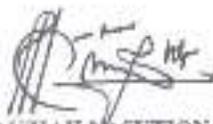
Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, melelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Edi Sudrajat yang berjudul "Pengelolaan Bimbingan Kengamuan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I



FAUZIAH NASUTION, M.Ag
NIP. 19730617 20003 2 013

Pembimbing II



FAUZI RIZAL, M.A
NIP. 19720502199903 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EDI SUDRAJAT
NIM : 12.120.0047
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI / BKI-2
Judul Skripsi : Pengelolaan Bimbingan Keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Grup Kecamatan Padangsidempuan Batunndun

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 10 September 2016
Pembuat pernyataan,



Edi Sudrajat
EDI SUDRAJAT
Nim : 12.120.0047

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Edi Sudrajat
Nim : 12.120.0047
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengeringan ilmu pengetahuan, saya setuju untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengelolaan Bimbingan Keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadun" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatom, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 10 September 2016
Yang menyatakan,




Edi Sudrajat
NIM 12.120.0047



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,091 Padang, Padangsidempuan
Tel:(0634) 22980 Fax:(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor: 228/In. 14/ V.4c/PP.06.9/ /D /2016

Judul Skripsi : Pengelolaan Bimbingan Keagamaan di Lembaga
Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa
Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan
Batunadua

Nama : Edi Sudrajat
NIM : 12 120 0047
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan dan
Konseling Islam

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 26 Oktober 2016
Dekan,



Fauziah Nasution, M.Ag
Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

ABSTRAK

Nama : EDI SUDRAJAT
Nim : 12 120 0047
Judul Skripsi : Pengelolaan Bimbingan Keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Latarbelakang masalah penelitian ini adalah dari kegiatan sehari-hari anak asuh melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan dan sekolah, akan tetapi ada kesenjangan yang terjadi yaitu sesudah pulang Sekolah di siang hari anak asuh pergi mencari kayu bakar mencari rumput kebersihan sekitar Lembaga dan mencari kemiri sehingga banyak waktu yang digunakan di siang hari untuk kegiatan tersebut. Dengan demikian menjadikan kegiatan bimbingan keagamaan, pengamalan shalat, puasa sunnah dan akhlak anak asuh tidak terkontrol dengan baik, adapun dalam penelitian ini mengupas tentang pengelolaan bimbingan keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa ujung Gurap Kecamatan padangsidempuan Batunadua.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan bimbingan keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, apa faktor penghambat dan pendukung pengelolaan bimbingan keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisa data dilaksanakan dengan *data Reduction*, penyajian data dan *conclusion drawing/Verification Data*.

Hasil penelitian ini bahwa pengelolaan bimbingan keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua berjalan dengan maksimal baik dan lancar seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Walaupun masih menemui kendala, namun tidak sampai pada tingkat kesusahan pada pencapaian tujuan. Adapun hambatan nya adalah kurangnya sarana dan prasarana, tenaga pendidik/pembimbing, dan dana. Adapun pendukungnya adalah semangat belajar anak asuh dan semangat pembimbing dalam membimbing.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa ‘Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidakdilambangkan	tidakdilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta’	t	Te
ث	sa’	s	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengantitik di atas)
خ	Kha	kh	kadan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ص	Syin	sy	esdan ye
ض	Sad	S	es (dengantitik di bawah)
ظ	Dad	d	de (dengantitik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengantitik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- ◌ ---	Fathah	a	a
---- ◌ --	Kasrah	I	i
-- ◌ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرذ	→	<i>kuridza</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي-- ◌ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
و-- ◌ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف	→	<i>kaiifa</i>	هول	→	<i>haulaa</i>
-----	---	---------------	-----	---	---------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبٌ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' Marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h"

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّارٌ → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكرِيم الكَبِير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العَزِيز الحَكِيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يُحِبُّ المُحْسِنِينَ → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ → *syai'un* أَمْرٌ → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

ونا الله لهو خير ارل أقزي → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما مّمحد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengelolaan	10
a. Perencanaan.....	10
b. Pengorganisasian.....	13
c. Pelaksanaan	14
d. Pengawasan	15
2. Bimbingan Keagamaan	16

a.	Pengertian Bimbingan	16
b.	Tujuan Bimbingan.....	19
c.	Unsur-unsur Bimbingan	19
d.	Keagamaan.....	20
e.	Dasar Bimbingan Keagaan.....	22
f.	Layanan Bimbingan Keagamaan	24
g.	Materi Bimbingan Keagamaan.....	26
h.	Factor Pendukung.....	32
i.	Factor Penghambat.....	33
B.	Kajian Terdahulu.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN		37
A.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
B.	Jenis Penelitian.....	37
C.	Subjek Penelitian.....	38
D.	Sumber Data.....	38
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
G.	Teknik Uji Keabsahan Data	42
H.	Sistematika Pembahasan	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....		46
A.	Temuan Umum.....	46
1.	Sejarah Berdirinya	46
2.	Struktur Organisasi	48
3.	Sarana dan Prasarana	49
4.	Keadaan Guru Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua	50
5.	Keadaan Anak Panti Asuhan	52

6. Kegiatan Anak Asuh Sehari-hari	54
7. Peraturan-peraturan.....	55
B. Temuan Khusus	57
1. Pengelolaan Bimbingan Keagamaan	57
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Bimbingan Keagamaan.....	69
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Fee Based Income Pada Bank Syariah.....	6
Tabel 1.2 <i>Fee Based Income</i> dan ROA	7
Tabel 1.3 Definisi Operasional Variabel	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 4.1 Tingkat FBI PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia	53
Tabel 4.2 Tingkat ROA PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia	55
Tabel 4.3 Tabel FBI dan ROA	57
Tabel 4.4 Hasil Deskriptif Statistik	59
Tabel 4.5 UjiNormalitas	61
Tabel 4.6 UjiLinearitas	62
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	64
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	40
Gambar 4.1 Grafik Laporan Triwulan FBI.....	54
Gambar 4.2 Grafik Laporan TriwulanROA.....	56
Gambar 4.3 Grafik Laporan Triwulan FBI dan ROA.....	58
Gambar 4.4 P-P Plot Uji Normalitas	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Contoh Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Indonesia

Lampiran 2 Hasil Output *SPSS versi 22.0*

Lampiran 3 Tabel Distribusi t

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam sudah sangat dikenal di Indonesia, karena Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk kebudayaan asli Indonesia, yang perkembangannya seiring dengan Islamisasi di Indonesia.

Pondok Pesantren dalam bentuk yang sederhana merupakan tempat orang mengaji dan menuntut pelajaran agama Islam. Pesantren berasal dari santri, yang berarti “terpelajar” (*learned*) atau “ulama” (*scholar*). Jika santri menunjuk kepada murid, maka Pesantren menunjuk kepada lembaga pendidikan. Jadi, pesantren adalah tempat belajar para santri. Pesantren disebut juga ‘pondok pesantren’ kedua sebutan itu sering kali digunakan secara bergantian dengan pengertian yang sama.¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebut ‘pondok’ dan ‘pesantren’ dengan pengertian sama, yaitu “asrama dan tempat-tempat murid belajar mengaji.”²

Pondok pesantren bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan menjadi abdi

¹Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas* (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 76.

²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hlm. 537.

masyarakat. menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang dituju ialah kepribadian *muhsin* (baik), bukan sekedar muslim.³

Pondok pesantren sangat menekankan pentingnya mempelajari ilmu-ilmu ke-Islaman (pendalaman ilmu-ilmu Agama) dari pada ilmu-ilmu lain. Pendidikan pondok pesantren bertujuan meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan para santri (anak asuh) untuk hidup sederhana dan bersih hati.⁴

Perkembangan pesantren yang begitu pesat sehingga memunculkan beberapa model dari lembaga pendidikan pesantren. Setidaknya ada tiga karakteristik pesantren yang berkembang di Indonesia:

1. Pondok pesantren yang menggunakan metode sorogan atau bondongan. Umumnya pesantren seperti ini “steril” dari ilmu pengetahuan umum. Pola ini disebut pondok salaf atau tradisional.
2. Pesantren yang mempertahankan sistem pendidikan dan pengajaran sebuah pesantren, namun juga memasukkan kurikulum pendidikan umum, seperti SMP, SMA, atau memasukkan sistem madrasah ke pondok pesantren.
3. Pesantren yang mengintegrasikan sistem madrasah ke dalam pondok pesantren dengan segala jiwa, nilai, dan atribut-atribut lainnya.

³Mustafa Harun dkk, *Khazanah Intelektual Pesantren* (Jakarta Timur: Maloho Jaya Abadi, 2009) hlm. 442.

⁴Arif Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia Abad ke-20, Op. Cit.*, hlm. 84.

Pengajarannya menggunakan sistem klasikal dengan memakai metode didaktik dan sistem evaluasi. Pola ini disebut dengan pondok modern.⁵

Adapun dari ke-tiga model lembaga pendidikan tersebut diatas peneliti memandang adanya persamaan antara lembaga pendidikan dan lembaga panti asuhan tempat peneliti meneliti tersebut. Persamaan itu terletak pada nomor 2 yang ditandai dengan sistem pemondoan/asrama dan tempat sekolah yang berada di dalam area panti asuhan yang terdiri dari SD, SMP,SMA dan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan atau yang umum disebut *boarding school*.

Dengan demikian, diperlukan suatu pendidikan yang mana di dalamnya tidak hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan pada anak yang hanya bersifat umum, tetapi juga pengetahuan keagamaan yang dapat memperbaiki akhlak dan dapat dijadikan panduan untuk menjalani kehidupan yang lebih terarah dan tidak menyimpang dari ajaran sang *Khaliq*. Ini berarti ada keseimbangan antara pengetahuan umum dan agama. Untuk itu, *boarding school* merupakan salah satu solusi baik untuk mengatasi tantangan perkembangan zaman sekarang dan untuk mencapai keunggulan, baik pada aspek akademik, non akademik, maupun pribadi yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri anak dan terpenting siap untuk mengabdikan dirinya pada masyarakat, agama dan bangsa.

Ciri dari lembaga pendidikan *boarding school* adalah:

1. Mayoritas siswa tinggal di dalam pondok/asrama sekolah
2. Pembelajaran ilmu agama dan ilmu umum

⁵Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hlm. 67.

3. Adanya kegiatan-kegiatan keagamaan
4. Pengamalan sholat lima waktu dan ibadah lainnya⁶

Dengan adanya sistem *boarding school* ini akan menjadikan siswa/anak asuh lebih terkontrol akhlak dan juga ibadah. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Padangsidempuan Batunadua yang memiliki beberapa ciri-ciri yang sama dengan *boarding school* yang ditandai dengan adanya santri/anak asuh, memiliki masjid, pondok/asrama tempat tinggal anak panti, juga pelajaran ilmu agama dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang semuanya itu menghimpun dan mengasuh anak-anak asuh yang terdiri dari anak-anak yatim dan terlantar untuk dibina dan dibimbing dengan penuh kesabaran, agar mendapatkan kasih sayang dan perhatian sebagaimana layaknya anak-anak yang lain. Dengan demikian memperoleh perlindungan dan kasih sayang pengganti orang tuanya yang tidak mereka dapatkan.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim menurut pengamatan sementara mempunyai Kegiatan bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Padangsidempuan Batunadua yaitu pengajian *ba'da* magrib, ceramah agama, latihan khutbah, serta menafsir Al-Qur'an terhadap anak asuh. Sedangkan bimbingan dan pendidikan yang dilakukan diluar panti asuhan adalah dengan

⁶Bahtiar, *Boarding School dan Peranannya dalam Pengembangan Pendidikan Islam* (http://bhakti-ardi.blogspot.com/2012/07/boarding-school-dan-peranannya-dalam_08.html), diakses 21 maret 2016 pukul 10.20 WIB.

menyalurkan anak asuh ke Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas yang diadakan di area Lembaga Panti atau milik Lembaga Panti tersebut.

Dari beberapa persamaan antara *boarding school* di atas dan juga kegiatan Bimbingan Keagamaan yang dilaksanakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Padangsidempuan Batunadua tersebut seharusnya anak panti asuhan yang di pondokkan/*boarding school* taat dalam mengamalkan ibadah-ibadah (*shalat fardlu* yang lima waktu dan *sunnah* serta puasa *sunnah*) dan baik perilaku/akhlak sehingga berbeda dengan anak-anak lain diluar panti asuhan yang tidak dipondokkan/*boarding school*. Akan tetapi peneliti melihat dan mengamati ada kesenjangan yang terjadi dalam pengelolaan bimbingan keagamaan di lokasi tersebut. Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa setelah pulang sekolah anak-anak tersebut pergi mencari kayu bakar, mencari rumput, mencari kemiri dan kebersihan sekitar tempat tinggal sehingga banyak waktu yang tergunakan di siang hari untuk kegiatan tersebut, akibatnya waktu untuk kegiatan belajar, bimbingan keagamaan, pengamalan sholat dan puasa sunnah berkurang serta akhlak mereka tidak terkontrol.

Berangkat dari apa yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai pengelolaan bimbingan keagamaan dalam jangka pendek, dan penulis rumuskan menjadi judul: **“Pengelolaan Bimbingan Keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”**.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Pengelolaan sangatlah luas dalam lembaga pendidikan yaitu pengelolaan kurikulum, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan bimbingan keagamaan maka peneliti tidak membahas secara menyeluruh karena keterbatasan peneliti baik waktu dan dana, peneliti hanya ingin menyelidiki tentang Pengelolaan Bimbingan Keagamaan jangka pendek di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas agar lebih jelas dan mudah dalam memahami apa yang akan diteliti, maka perlu kiranya diberikan rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah Pengelolaan Bimbingan Keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yang meliputi *ibadah dan akhlak*.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan bimbingan keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pengelolaan Bimbingan Keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa

Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yang meliputi ibadah dan akhlak adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan bimbingan keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan bimbingan keagamaan di lembaga kesejahteraan sosial anak muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pengetahuan dalam ilmu Bimbingan dan Konseling Islam(BKI).
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
 - c. Sebagai pengembangan disiplin ilmu.
2. Secara praktis
 - a. hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi bagi pengurus panti dalam upaya peningkatan mutu Pengelolaan Bimbingan Keagamaan.
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang akan meneliti dengan judul yang sama dengan lebih mendalam.

- c. Bagi IAIN Padangsidimpuan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini peneliti membuat batasan istilah yang dianggap penting yaitu:

1. Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan dan perbuatan mengelola pada semua hal yang terlibat di pelaksanaan kebijaksanaan dan mencapai tujuan organisasi⁷ yang dalam hal ini adalah proses pengelola dalam perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan pelaksanaan tuntunan keagamaan bagi anak-anak asuhdi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua yang mencakup *ibadah* dan *akhlak*.
2. Bimbingan adalah petunjuk (penjelasan), tuntunan cara mengerjakan sesuatu⁸, yang dalam hal ini bentuk tuntunan pembimbing kepada anak asuh tentang *ibadah* dan *akhlak*.
3. Keagamaan adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta taat kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta

⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.,Cit.* hlm. 534.

⁸*Ibid.*, hlm. 152.

lingkungan.⁹Yang peneliti maksud dalam hal ini adalah keagamaan yang mencakup *ibadah* dan *akhlak*.

⁹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 12.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur (memenej, mengendalikan) aktivitas bimbingan berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip bimbingan untuk menyukseskan tujuan bimbingan agar tercapai secara lebih efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Penilaian tersebut pada akhirnya akan dapat dimanfaatkan sebagai *feedback* (umpan balik) bagi perbaikan bimbingan/pengajaran lebih lanjut pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakan pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektifitas untuk mencapai suatu tujuan.¹

Ada beberapa pembagian yang harus diperhatikan tentang pengelolaan antara lain adalah:

a) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta dan menggunakan sejumlah asumsi mengenai masa depan dengan jalan

¹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 2.

menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²

pada hakikatnya perencanaan adalah pemilihan berbagai alternatif tujuan, strategi, kebijakan, prosedur dan program-program. Inti perencanaan itu dengan demikian, adalah pemilihan jalan yang akan ditempuh. Ini merupakan prinsip utama perencanaan. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa perencanaan merupakan tulang punggung kegiatan. Organisasi yang mengadakan perencanaan dapat dikatakan akan lebih berhasil dibandingkan dengan organisasi yang tidak mempunyai perencanaan, karena sifat-sifat yang baik dari perencanaan dan rencana itu.

Manfaat dilakukannya perencanaan program secara matang yaitu:

- 1) Adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan,
- 2) Adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan bimbingan yang dilakukan.
- 3) Terlaksananya program bimbingan kegiatan bimbingan secara lancar,efesien dan efektif.³

Dalam konteks program konseling yang ideal dan konprehensif, bahwa program konseling yang ideal adalah program yang disusun secara sistematis mulai dari program tahunan, bulanan, mingguan sampai

²Syahrizal, Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Penerbit: Kencana Prenamedia Group, 2008) hlm. 97.

³Sukanto, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1992.) hlm. 24.

program harian, serta mencakup keempat dimensi konseling. Adapun ciri-ciri program konseling yang ideal dan komprehensif adalah sebagai berikut:

- 1) Program yang ada pada program semesteran, bulanan, mingguan dan harian merupakan penjabaran dan pengembangan dari program tahunan yang disusun secara bertahap dengan melibatkan unsur-unsur yang ada di sekolah/panti asuhan.
- 2) program-program tersebut mempunyai tujuan dan target yang realistis dan fleksibel.
- 3) program-program tersebut mencerminkan komunikasi yang kontinyu antara staf dan pegawai sekolah.
- 4) program-program tersebut sesuai dengan program dan pengajaran yang ada di sekolah bersangkutan.
- 5) program-program tersebut memberi layanan kepada seluruh murid.
- 6) program-program tersebut mencakup keempat dimensi konseling yang ada secara seimbang dan mempunyai *orientasi preventif/antisipasi* dan *orientasi remediasi*.
- 7) program tersebut menjamin keseimbangan antara layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok.
- 8) program tersebut sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan iptek.⁴Yang dalam hal ini adalah perencanaan dalam

⁴Rosmaidar Siregar, "Manajemen Bimbingan Konseling" (<http://rosmaidar.wordpress.com>, diakses 17 Februari 2016 Pukul 14.15 WIB).

pengelolaan bimbingan keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

b) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.⁵

Pengorganisasian merupakan jembatan yang menghubungkan rencana dengan pelaksanaan, yakni penggerakan atau pengingatan orang-orang yang akan dilibatkan dalam pencapaian tujuan. Pengorganisasian adalah kegiatan membagi-bagikan tugas kepada komponen-komponen aktifitas diantara para anggota kelompok.⁶

Dapat dipahami bahwa pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian bahwa setiap kegiatan bimbingan keagamaan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.

Adapun asas-asas dalam organisasi diantaranya adalah:

26. ⁵Muhammad Rohman, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012) hlm.

⁶[Rosmaidar](#)Siregar, "Manajemen Bimbingan Konseling,*Op.Cit.*

- 1) Organisasi harus profesional, yaitu dengan pembagian satuan kerja yang sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Pengelompokan satuan kerja harus menggambarkan pembagian kerja.
- 3) Organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab.
- 4) Organisasi harus mencerminkan rentangan kontrol.
- 5) Organisasi harus mengandung kesatuan perintah.
- 6) Organisasi harus fleksibel dan seimbang.

Adapun langkah-langkah dalam proses pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- 1) Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
 - 2) Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang logik dapat dilaksanakan oleh satu orang.
 - 3) Pengadaan dan pengembangan satu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.⁷
- c) Pengarahan/pelaksanaan (*actuating*)

Pengarahan/pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan

⁷Muhammad Rohman, *Op. Cit.*, hlm. 27.

dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut, *actuating* lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi, yang dalam hal ini adalah pengarah dan pelaksanaan bimbingan keagamaan kepada anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Yang bertujuan untuk mencapai sasaran dan tujuan dalam perencanaan dan pengorganisasian kedepannya.

perlu diperhatikan dalam Pengarahan/pelaksanaan (*actuating*) adalah sebagai berikut:

- 1) Merasa yakin akan mampu mengerjakan.
 - 2) Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya.
 - 3) Tidak senang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak.
 - 4) Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan.
 - 5) Hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.⁸
- d) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk melaksanakan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur

⁸*Ibid.*, hlm. 27-28.

penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya panti asuhan dan bakat anak asuh serta berjalan dengan baik dengan cara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan.

Dalam hal ini proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu:

- 1) Penetapan standar pelaksanaan.
- 2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.
- 3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata.
- 4) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan.
- 5) Pengambilan tindakan-tindakan koreksi, bila diperlukan.⁹

2. Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”, kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa arti:

- 1) Menunjukkan jalan (*showing the way*)
- 2) Memimpin (*leading*)
- 3) Memberikan petunjuk (*giving instruction*)
- 4) Mengatur (*regulating*)
- 5) Mengarahkan (*governing*)
- 6) Memberi nasihat (*giving advice*)

⁹*Ibid.*, hlm. 28-29.

Secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan, tetapi tidak semua bantuan atau tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan. Seorang guru yang memberikan uang untuk membayar uang sekolah siswanya juga bukan merupakan bimbingan. Bantuan yang berarti bimbingan konteksnya sangat psikologis. Selain itu bantuan yang berarti bimbingan, harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- 1) Ada tujuan yang jelas untuk apa pertolongan itu diberikan.
- 2) Harus terencana.
- 3) Berproses dan sistematis (melalui tahapan-tahapan tertentu).
- 4) Dilakukan oleh orang ahli (mmpunyai pengetahuan tentang bimbingan).
- 5) Dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari pemberian bantuan.

Selanjutnya Tohirin yang mengutip pendapat Crow dan Crow menyatakan bahwa “ bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul beban sendiri”.¹⁰

¹⁰Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 15-17.

Bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri dan pemecahan problem-problem. Tujuan bimbingan ia membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.

Dari beberapa definisi diatas kiranya dapat diambil beberapa prinsip sebagai berikut.

Pertama, bimbingan merupakan Proses yang berkesinambungan, sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus menerus dan terarah kepada tujuan tertentu.

Kedua, bimbingan proses membantu individu.

Ketiga, bahwa bantuan diberikan kepada setiap individu.

Keempat, bahwa bantuan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kelima, yang menjadi sasaran adalah individu dapat mencapai kemandirian yakni mencapai perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

Keenam, digunakan pendekatan pribadi atau kelompok dan memanfaatkan berbagai teknik dan media bimbingan.¹¹

¹¹Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Intermedia, 2002) hlm. 3-6.

b. Tujuan Bimbingan

untuk melihat tujuan bimbingan, menurut Singih adalah:

- 1) untuk terjadinya perubahan tingkah laku yang produktif pada klien.
- 2) Untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan menghadapi situasi dan tuntutan baru.
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan.
- 4) Meningkatkan keterampilan dalam penyesuaian diri antara perorangan.
- 5) Membantu klien meningkatkan pengembangan kemampuan diri.¹²

c. Unsur Pelayanan Bimbingan

Rumusan unsur-unsur pokok pelayanan bimbingan adalah:

- 1) Pelayanan bimbingan merupakan suatu proses. Ini berarti bahwa pelayanan bimbingan bukan sesuatu yang sekali jadi, melainkan melalui liku-liku tertentu sesuai dengan dinamika yang terjadi dalam pelayanan ini.
- 2) Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan, yaitu bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing.
- 3) Bantuan diberikan kepada individu dan kelompok
- 4) Pemecahan masalah dalam bimbingan dilakukan oleh dan atas kekuatan klien sendiri

¹²Singih D Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001) hlm. 24-27.

- 5) Bimbingan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi, nasihat dan gagasan
- 6) Bimbingan meliputi semua usia, mulai dari anak-anak, remaja dan orang dewasa
- 7) Bimbingan diberikan oleh orang-orang yang ahli, yaitu orang yang memiliki kepribadian yang terpilih, pendidikan serta latihan yang memadai dalam bidang bimbingan keagamaan¹³

d. Keagamaan

Keagamaan adalah suatu bentuk pengembangan kehidupan pribadi tentang keagamaan individu yang bertujuan dapat menuntun hidupnya sesuai ajaran agamanya yang bahagia di dunia dan di akhirat.¹⁴Keagamaan yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan agama Islam adalah wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasulnya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa.¹⁵ Jadi bimbingan keagamaan adalah membimbing orang lain untuk meyakini, mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yaitu kegiatan dan aktivitas bimbingan keagamaan sehari-hari.

¹³Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka - Cipta, 2009) hlm. 97-99.

¹⁴Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 183.

¹⁵Endang Syarifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan* (Surabaya: Bumi Ilmu, 1979) hlm.

Sedangkan agama adalah menurut para ahli sulit diukur secara tepat dan rinci dan menyulitkan para ahli untuk memberikan definisi yang tepat tentang agama. Ada beberapa definisi tentang agama yaitu undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan dan kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (Latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari kata a= tidak; gama= pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun.¹⁶

Dalam bimbingan ini yang ingin dicapai adalah terwujudnya manusi yang ideal, anak yang bertaqwa kepada Allah SWT dan cerdas. Tujuan bimbingan ini adalah untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik nantinya. Sehingga bimbingan ini dititik beratkan kepada pembentukan mental dan juga jiwa (spritual) remaja yang sehat agar tidak mengalami penyimpangan.¹⁷

Dalam berbicara mengenai bimbingan keagamaan remaja perlu diingat bahwa masa bimbingan yang dilalui oleh remaja yang akan dibina itu telah banyak dan terlalu dan membawa hasil dalam berbagai bentuk sikap, sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing. Dapat

¹⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 12.

¹⁷ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bina Aksara, 1989) hlm. 148.

dibayangkan betapa besarnya keragaman sikap dan keberagaman itu karena masing-masing mereka sudah terbina dalam berbagai kondisi dan situasi sekolah dan lingkungan yang berlainan antar yang satu dengan yang lainnya.

Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan dan aktivitas bimbingan keagamaan sehari-hari di dalam panti asuhan yang kedepannya diharapkan dapat mengubah dari pribadi yang buruk kepada pribadi yang baik, anak panti perlu bimbingan agar akhlaknya tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Agar anak panti menjadi manusia yang ideal yang selalu bertaqwa kepada Allah dan menjadi anak yang cerdas. Jadi bimbingan keagamaan itu dititik beratkan kepada bimbingan *ibadah* dan *akhlak*.

e. Dasar Bimbingan Keagamaan

Bimbingan adalah Proses bantuan kepada individu secara sistematis, berencana, terarah dan berkesinambungan dengan pendekatan pribadi dan kelompok sehingga dapat mencapai perkembangan dan kemandirian yang optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. sedangkan Keagamaan yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah suatu proses perbuatan dan pengamalan

yang diajarkan dengan penuh keyakinan untuk membentuk pribadi dan akhlak yang baik.

Dalam bimbingan keagamaan perlu adanya pedoman yang benar dan jelas sehingga setiap bimbingan yang dilakukan menduduki kekuatan hukum. Sehubungan dengan bimbingan keagamaan ini pedoman utama adalah Al-Qur'an dan hadis.

Dasar bimbingan keagamaan berdasarkan Al-Qur'an antara lain:

- 1) Landasan bimbingan berdasarkan Al-Quran dalam surah Al-Baqarah ayat 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

*Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.*¹⁸

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kitab Al-Qur'an adalah kitab yang benar sebagai landasan dalam bimbingan umat dan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

- 2) Landasan bimbingan berdasarkan hadis

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي تَنَا يَزِيدُ أَخِيرُنِي شُعْبَةُ عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ: خَطَبَ مَرْوَانَ قَبْلَ صَلَاةٍ فِي يَوْمِ الْعِيدِ فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَتِ الصَّلَاةُ قَبْلَ الْخُطْبَةِ

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2007) hlm.3.

فَقَالَ: تَرَكَ ذَلِكَ الْكِيَابَا فُلَانٌ فَقَامَ أَبُو سَعِيدِ الْخُدْرِي فَقَالَ: أَمَا ذَلِكَ فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ "مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَ ذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانُ" (رواه مسلم)¹⁹

Artinya: menceritakan kepada kami Abdullah, menceritakan kepadaku Abi sana Yazid menceritakan kepadaku Syu'bah bin Muslim dari Thariq bin Shihab berkata ia: berkhotbah Marwan sebelum shalat pada hari raya 'id maka berdiri seorang laki-laki maka berkata ia sesungguhnya ada shalat sebelum khutbah maka berkata: tinggalkanlah yang demikian wahai ayah fulan, maka berkata abu Sya'id Al Khuduri maka berkata ia: adapun yang demikian maka sesungguhnya telah berlalu atasnya, mendengar Rasul SAW bersabda: siapa diantara kamu melihat kemunkaran maka hendaklah ia mencegah dengan tangannya, jika tidak sanggup maka dengan lidahnya, jika tidak sanggup maka dengan hatinya yang demikian itu adalah selemah-lemah iman (H.R Muslim)

Dari hadis tersebut dipahami bahwa setiap muslim wajib membimbing dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Pelaksanaan bimbingan itu bukan hanya dilakukan dengan anggota tubuh akan tetapi juga menggunakan lisan jika tidak sanggup dengan keduanya maka dengan hati dalam pengertian membenci dan menghindari kemunkaran.

f. Layanan Bimbingan Keagamaan

1) layanan orientasi keagamaan

¹⁹Ahmad Bin Hambal, *Musnad Ahmad Bin Hambal* (Beirut Libanon: Darul Alkitab Ilmiah, 1993) hlm. 25.

Layanan orientasi adalah layanan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa/anak asuh terhadap lingkungan barunya atau aktivitas keagamaan.

2) layanan informasi keagamaan

layanan informasi adalah untuk membekali siswa/anak asuh dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, dan masyarakat.

3) layanan pembelajaran/ pengajian agama

layanan pembelajaran dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

4) layanan penempatan dan penyaluran bakat keagamaan

layanan penempatan dan penyaluran bakat keagamaan adalah berkenaan dengan penjurusan, minat bakat dan kegiatan ekstra kurikuler, program latihan.

5) layanan konseling agama perorangan/ individu

layanan perorangan yaitu memungkinkan siswa mendapatkan pelayanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalahnya.

6) layanan bimbingan agama kelompok

layanan kelompok yaitu dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar anggota keluarga dan masyarakat.²⁰

g. Materi Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan dilaksanakan untuk membina dan membimbing. Hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lain dilingkungannya.

Sebagai realisasi dan bimbingan hubungan manusia dengan Allah SWT maka bimbingan keagamaan diarahkan kepada bimbingan akidah dan ibadah. Sedangkan bimbingan hubungan kemanusiaan dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitar maka bimbingan keagamaan diarahkan kepada pembinaan syariat, muamalah dan akhlak. Dalam pembahasan bimbingan keagamaan ini difokuskan kepada bimbingan, ibadah dan akhlak.

1) Bimbingan Ibadah

²⁰Tarmizi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Medan: Penerbit Perdana Mulyana Sarana, 2011) hlm. 120-140.

secara etimologi ibadah berasal dari bahasa arab yaitu yang berarti menyembah, mengabdikan, menghinakan diri kepada Allah SWT. Sedangkan pengertian ibadah secara terminologi adalah segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah SWT untuk menjalankan segala suruhan dan menghindari segala laranganNya. Dengan demikian ibadah adalah segala bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT.

Ibadah sebuah nama yang menghimpun perbuatan dan perkataan yang dicintai dan diridhai Allah SWT, baik yang *zahir* maupun *bathin*. Sholat, zakat, puasa, haji, berkata yang benar, menyampaikan amanah, berbakti kepada orang tua, *silaturrahmi*, menepati janji, *amar ma'ruf nahi mungkar*, *berjihad* melawan orang *kafir* dan *munafik*, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, orang miskin, *ibnu sabil*, budak dan berbagai binatang, berdo'a *dzikir* dan membaca al-Qur'an adalah contoh-contoh ibadah.

Pada dasarnya, setiap gerak hati, ucapan, sikap dan perilaku seorang muslim dengan niat mencari keridhaan Allah SWT merupakan ibadah. Dengan demikian, secara luas ibadah berarti sebutan bagi segala sesuatu yang mencakup apa yang disenangi serta disukai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan, secara *zahir* maupun *batin*. Ibadah harus dilakukan dengan penuh ketaatan dan mengharap keridhaan

serta sebagai bukti rasa syukur atas segala nikmat yang Allah berikan.²¹

Jadi dalam bidang pelayanan bimbingan ibadah, pelayanan berkisar pada membantu anak asuh memantapkan sikap dan kebiasaan yang disertai dengan ketundukan sebagai tanda syukur kepada Allah SWT, bidang itu terdiri dari:

- (a) Memantapkan sikap dan kebiasaan beribadah yang efektif (tepat dan sesuai dengan ketentuan yang sudah diatur) dan produktif (menghasilkan sesuatu yang dinilai Allah sebagai pekerjaan yang berkualitas). Serta mampu menghindar dari larangannya.
- (b) Pemantapan sikap dan kebiasaan disiplin dalam pelaksanaan ibadah
- (c) Pemantapan sikap dan motivasi untuk peningkatan ibadah lebih dari sebelumnya.
- (d) Pemantapan sikap untuk khusuk, rajin dan sabar dalam pelaksanaan ibadah.
- (e) Pemantapan sikap untuk senantiasa berusaha untuk pengembangan pengetahuan, dan keterampilan diri serta kemampuan bersyukur.

2) Bimbingan Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) akhlak adalah bentuk jamak *khuluq (khuluqun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku

²¹Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Jakarta: prenada Media, 2003) hlm. 17-18.

atau tabiat.²² Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ehicous* artinya adalah kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.²³

Dalam surat Al-Qalam ayat 4 Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.²⁴

Dalam ayat diatas kata *khuluq* diartikan sebagai adat kebiasaan. Berdasarkan pengertian tersebut diatas juga Abuddin Nata menjelaskan bahwa akhlak adalah adat kebiasaan, adat istiadat, perangai atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.²⁵ Jadi akhlak menurut bahasa adalah budi pekerti adat istiadat dan segala sesuatu yang telah menjadi sifat atau tabiat seorang yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

²²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offiser, 2002) hlm. 1.

²³M. Yatimun Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Aamzah, 2007) hlm. 2-3.

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2007) hlm. 364.

²⁵Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: Grasindo Gramedia Widya Sarana indonesia, 2001) hlm. 4.

Berdasarkan pengertian akhlak yang diuraikan diatas maka hal-hal yang terdapat dalam perbuatan akhlak adalah sebagai berikut:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadian. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran, ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar. Hilang akal atau gila pada saat yang berbeda melakukan sesuatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. *Ketiga*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. *Keempat*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau karena bersandiwara. *Kelima*, sejalan dengan ciri-ciri yang keempat perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas dan semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapat suatu pujian.²⁶

²⁶*Ibid.*, hlm. 5-6.

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran kata hatinya mencerminkan ajaran agama Islam.²⁷

Sebagaimana firman Allah SWT Surah Fushshilat Ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
 الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri."²⁸

Dengan demikian bidang pelayanan bimbingan akhlak merupakan bantuan yang diberikan kepada klien/anak asuh yang mengarah kepada terwujudnya *akhlak mahmudah* dan terjauhnya *akhlak mazmumah*. *akhlak mahmudah* merupakan perilaku mulia yang ingin diraih oleh setiap muslim. Dan terjauh dari *akhlak mazmumah* merupakan harapan dan dambaan mereka.

Bidang pelayanan bimbingan akhlak dapat dirincikan sebagai berikut:

- (a) Pemantapan pemahaman, kesadaran, sikap dan tindakan bertingkah laku yang baik terhadap sang pencipta dengan mengembangkan rasa syukur dengan hati, dengan lidah, dengan

²⁷*Ibid*, hlm. 211.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2007) hlm. 423.

mata dengan telinga dan dengan seluruh anggota badan terhadap semua karunia Allah.

- (b) Pemantapan pemahaman, kesadaran, sikap dan tindakan bertingkah laku yang baik terhadap sesama manusia, dengan cara saling memahami, saling menghormati dan menghargai, saling melindungi dan bantu membantu.
- (c) Pemantapan pemahaman, kesadaran, sikap dan tindakan bertingkah laku yang baik terhadap lingkungan (benda yang tidak bergerak), dengan cara memelihara dan melindungi lingkungan (tidak merusak lingkungan).
- (d) Pemantapan pemahaman, kesadaran, sikap dan tindakan bertingkah laku yang baik terhadap binatang dengan cara tidak menganiaya tetapi memperlakukannya secara wajar.²⁹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan/Bimbingan Keagamaan

a. Faktor Pendukung

Belajar/bimbingan adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya sesuatu perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku atau kecakapan. Berhasil atau tidaknya belajar/bimbingan itu tergantung kepada faktornya, adapun faktornya adalah:

1) Motivasi

²⁹Melyati Syarif, *Op, Cit.*, hlm.76.

Motivasi merupakan pendorong suatu organisme untuk mendorong sesuatu yang dalam hal ini adalah motivasi belajar anak asuh dan pembimbing dalam membimbing.

2) Pembimbing dan cara membimbing/mengajar

Yaitu bagaimana sikap dan kepribadian pembimbing tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki pembimbing dan bagaimana cara pembimbing membimbing pengetahuan itu kepada anak-anak yang dibimbingnya.³⁰

b. Faktor Penghambat

Di samping adanya faktor pendukung bimbingan keagamaan juga ada faktor yang menghambat dalam bimbingan keagamaan adalah:

1) Kekurangan tenaga pembimbing

Pembimbing/guru berfungsi sebagai pembimbing pengaruh, untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik/anak asuh dan sekaligus sebagai pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan/pendidikan.³¹

Tenaga yang ada, yang secara langsung menangani bimbingan tersebut kebanyakan tidak sesuai dengan bidangnya, bisa jadi

³⁰Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 221-222.

³¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 124.

tugasnya merangkap antara profesi satu dengan lainnya dan pembimbing tidak tinggal dilingkungan panti asuhan/sekolah.

2) Sarana dan prasarana

Layanan bimbingan di suatu Lembaga/sekolah mutlak memerlukan sarana dan prasarana untuk mendukung pencapaian tujuan dari bimbingan tersebut. Kebanyakan sarana dan prasarana yang digunakan masih merangkap dengan fasilitas lainnya.

3) Organisasi, administrasi dan dana bimbingan

Dalam penanganan layanan bimbingan di Lembaga/sekolah, perlu dilakukan dan ditopang oleh kegiatan administrasi program bimbingan perlu diorganisir sedemikian rupa supaya memungkinkan terjadinya suatu kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah/lembaga, pimpinan sekolah/lembaga dan pembimbing bagitu juga dana untuk mendukung kegiatan bimbingan tersebut.³²

B. Kajian Terdahulu

Studi pendahuluan juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan dan analisis data yang sesuai digunakan, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah:

³²[wwwhttp//Diah Astuti, Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan.com](http://DiahAstuti.com), diakses 15 Agustus, 19.12 WIB.

1. Dwi Sintolestari, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kali Jaga, “Pembinaan Kehidupan Beragama Di Pantu Asuhan Yatim Putra Islam Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman”, penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2001. Penelitian ini menggunakan metode interview yaitu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan petunjuk-petunjuk tertentu. Dalam menganalisa data menggunakan metode deskriptif analisis yaitu data yang telah terkumpul disusun, dijelaskan dianalisa. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengajian *ba'da* maghrib sebagai salah satu bentuk pembinaan kehidupan beragama yang dilaksanakan setiap hari dengan melibatkan empat orang pembina, keempat pembina ini melaksanakan pembinaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Untuk pelaksanaan pengajian *ba'da* subuh dilakukan setelah shalat subuh usai dan pengajian hanya dilakukan sekitar 30 menit. Kemudian pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama melalui kegiatan *tahajjud* bersama ini dilakukan seminggu dua kali yakni Jumat dan Ahad dini hari, sedangkan untuk teori atau materi yang berkaitan dengan *tahajjud* disampaikan dalam pengajian yang ada.
2. Muslimah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan “Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Trans Aliaga IV Kabupaten Padang Lawas”, penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2014. Penelitian skripsi ini adalah mengetahui perilaku keagamaan remaja di Desa Trans Aliaga IV Kabupaten Padang Lawas, tentang bagaimana pembinaan

remaja di Desa Trans Aliaga IV Kabupaten Padang Lawas, dan apa saja faktor penghambat dari ketidak berhasilan ulama dalam membina keagamaan remaja di Desa Trans Aliaga IV Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan kajian terdahulu di atas peneliti melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ditemukan beberapa pembahasan mengenai bimbingan keagamaan. Akan tetapi pembahasan yang akan peneliti lakukan sudah tentu ada bedanya. Maksudnya dalam pembahasan ini peneliti hanya membahas tentang bagaimana Pengelolaan Bimbingan Keagamaannya di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang pengelolaan bimbingan keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Kemudian lembaga ini adalah tempat membimbing anak yang kurang mampu dan terlantar maka peneliti berniat untuk mengadakan penelitian di lembaga ini. Pelaksanaan penelitian ini diupayakan terlaksana mulai 22 April 2016 sampai september 2016.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis, observasi dan wawancara.¹Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengelolaan bimbingan keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

¹Winarno surakhmand, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982) hlm.24.

Oleh karena itu data penelitian ini sepenuhnya di kumpulkan melalui penelitian lapangan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengeloladan pembimbing bimbingan keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan. Data primernya adalah pengelola 4 orang yaitu (Ahmad Mufthi Zubhan, A.M.K, Hj. Syamsiah Ritonga, Sri Darmini, A.M.K, Novita Sari Lubis, Ap) dan pembimbing sebanyak 2 orang (Ali Rahman S.pd, Mukhlis Pulungan S.Pd)di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap atau tambahan. Kepala panti asuhan, anak panti asuhan yang berada dalam tingkatan (SMA) sekolah menengah atas yaitu ketua-ketua kamaryang ada di Lembaga tersebut dan dokumentasi yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian dengan alat yang baik, peneliti lebih mudah mendapat data yang lebih valid. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Wawancara

wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpinpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menyediakan pedoman wawancara yang berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara ini adalah ditujukan kepada pengelola, pembimbing, anak asuh dan kepala Yayasan yang dilaksanakan untuk mengetahui informasi yang terkait dengan pengelolaan bimbingan keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

2. Observasi

Observasi yaitu sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera.³ Jadi mengobservasi

²Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (PT Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 180.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Pengembangan* (Cita Pustaka Media, 2014) hlm. 120.

dapat dilakukan melalui penglihatan mengamati kegiatan pengelolaan bimbingan keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan PadangSidimpuan Batunadua.

Observasi ini menggunakan observasi terus terang yang dalam hal ini adalah peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.⁴ Observasi yang dilakukan adalah pengamatan terhadap kegiatan dan aktivitas sehari-hari di Lembaga.

3. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan berupa jadwal kegiatan dan dokumen yang mendukung penelitian, gambar kegiatan yang sudah ada di panti asuhan.⁵

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *kualitatif* yaitu pengolahan dan penganalisaan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan, yakni data yang bersifat *kualitatif* diolah dan dianalisa secara *kualitatif* dengan cara sebagai berikut:

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2010) hlm. 66.

⁵*Ibid.*, hlm. 82.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data berarti adalah mengorganisasikan dan menyusun data dalam pola hubungan, atau penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Adapun dalam penyajian data bisa dilakukan

3. *Conclusion Drawing/verification*

Conclusion Drawing yaitu penarikan kesimpulan dan *verifikasi* yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁶

⁶*Ibid*, hlm.99.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷ Adapun cara-cara dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian keabsahan data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 178.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih *kreadible*. Untuk itu dalam rangka pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁸

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam proposal ini disusun dan disistematikakan sebagaimana berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian

Bab II, landasan teori yang menerangkan pengertian pengelolaan bimbingan keagamaan, dan teori-teori dari pustaka yang berkaitan dengan pengelolaan bimbingan keagamaan.

⁸Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm. 127.

Bab III, metodologi yang di antaranya adalah waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data uji keabsahan data dan analisis data.

Bab IV, temuan umum yaitu gambaran tentang Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Temuan khusus: (a) yaitu menerangkan tentang pengelolaan bimbingan keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. (b) faktor apa saja yang menjadi penghalang bagi pengelolaan bimbingan keagamaan.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran kemudian diakhiri penelitian ini disertakan daftar bacaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim

(LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Sejarah berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua di mulai pada tahun 1974 bulan ke empat Bapak H. Kemal Napitupulu dan kawan-kawannya membangun sebuah panti asuhan yang di tempatkan di kantor Muhammadiyah dekat Mesjid Raya Lama Kota Padangsidempuan. Pada saat itu Panti Asuhan belum memiliki nama dan tempat panti tersebut masih menumpang di Kantor Muhammadiyah dekat Mesjid Raya Lama Kota Padangsidempuan, pada triwulan pertamapihak panti dan pengurusnya masih dapat membiayai kebutuhan anak panti tersebut. Namun memasuki triwulan ke-2, bulan ke-4 dan ke-5 pihak panti tidak mampu lagi membiayai kebutuhan para anak-anak pantiasuhan tersebut.¹

Bapak Haji Kemal Napitupulu mengeluh kepada sahabatnya/rekan pengurus panti asuhan tersebut yaitu Bapak Muhammad Jamil Pisang, bahwa pihak panti asuhan tidak dapat membiayai dan memenuhi kebutuhan anak panti asuhannya dan bahkan pihak panti pada waktu itu telah memiliki

¹H.M. Kemal Napitupulu, BA, Ketua Lembaga, Wawancara di Kediaman Kampung Jawa, 26 April 2016.

hutang Rp 450.000,00 (empat ratus lima puluh ribu rupiah) kepada penjual sembako di pasar, sehingga dicarilah solusi ke kantor-kantor dan donatur tapi tidak menemukan hasil yang baik. Sehingga pada waktu itu diadakanlah musyawarah pimpinan Muhammadiyah daerah. Diundanglah tokoh-tokoh NU, Alwasliyah, SKM, dan dibuatlah Musyawarah di Mesjid SKM Kampung Teleng, sehingga hasil dari musyawarah maka dibentuklah Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM).

Kemudian pada tanggal 29 Mei 1974 musyawarah malam itu juga mengagendakan pemilihan pengurus-pengurus panti asuhan tersebut adapun pengurus yang ditunjuk sebagai ketua adalah Haji Kemal Napitupulu, namun beliau menolak karena pada saat itu beliau sedang bekerja di Bank Rakyat Indonesia (BRI). Disebabkan Haji Kemal Napitupulu menolak di calonkan menjadi ketua peserta musyawarah maka hasil rapat tidak jadi diadakannya panti asuhan.²

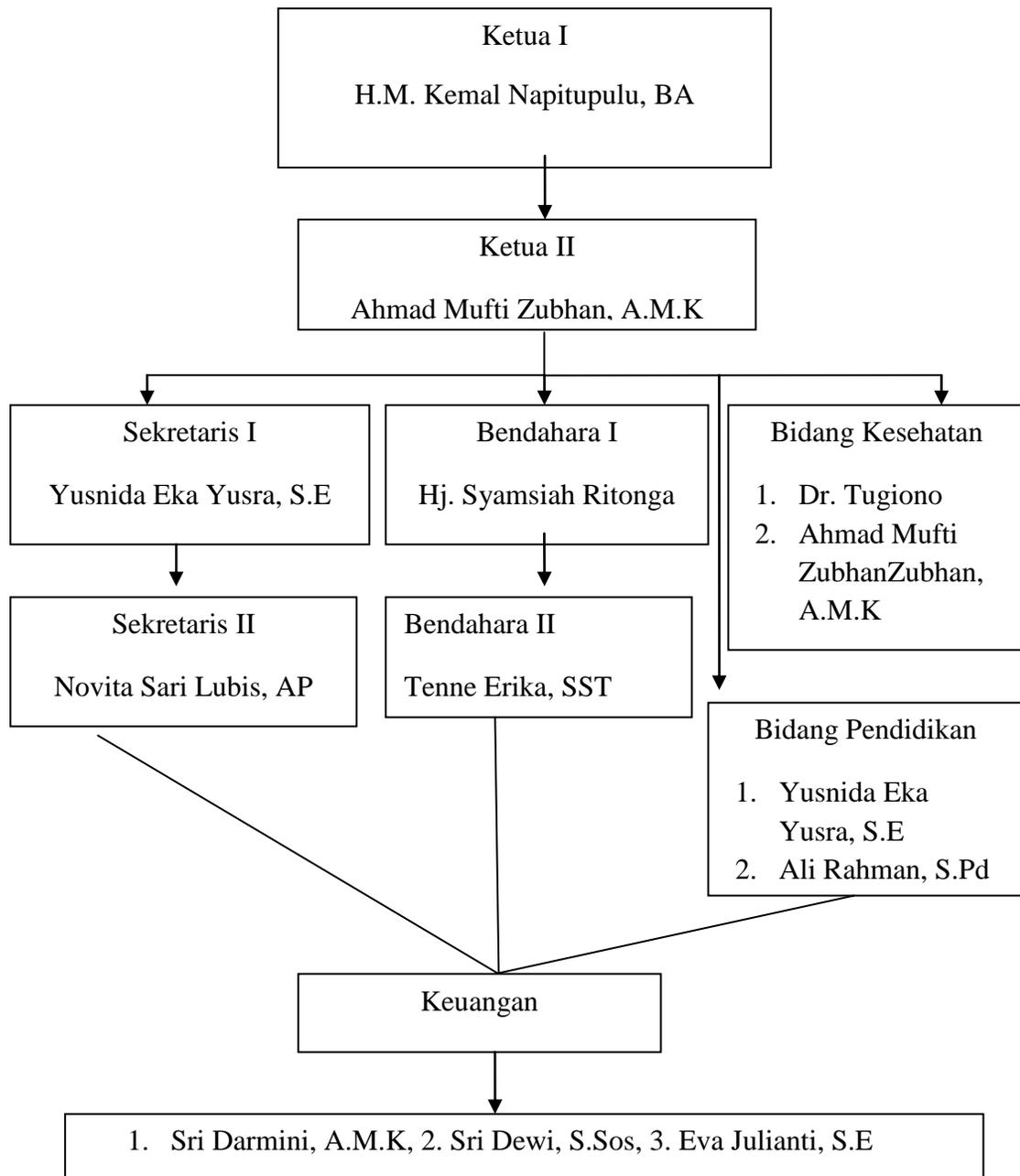
Seminggu setelah diadakan musyawarah, Haji Kemal Napitupulu bersedia menerima untuk diangkat menjadi ketua Panti Asuhan dengan syarat untuk wakil, sekretaris dan bendaharanya beliau yang memilih. Maka terpilihlah sebagai ketua II adalah M. Jamil Rasyid, sekretaris adalah Masran Siregar, dan sebagai bendahara adalah M. Syukur. Pada tanggal 20 juni 1974 didaftarkanlah panti asuhan ini ke pihak Notaris, dan pada waktu itu belum

²H.M. Kemal Napitupulu, BA, Ketua Lembaga, Wawancara di Kediaman Kampung Jawa, 26 April 2016.

ada di Kota Padangsidempuan dan adanya di Kota Sibolga. Selanjutnya pada tanggal 22 juni 1974 Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) berlokasi di Aek Horsik Sidangkal sampai tahun 1975. Pada tahun 1976 Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) pindah ke Ujung Gurap hingga tahun 2012. Tetapi pada tahun 2012 pemerintah tidak lagi mengizinkan namanya berbentuk Yayasan dan dianjurkan oleh Pemerintah untuk memilih salah satu dari dua pilihan nama yang di ajukan oleh pemerintah yaitu: 1. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslimin (LKSAM), 2. Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA), maka Haji Kemal Napitupulu memilih Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslimin (LKSAM) Ujung Gurap dan sampai sekarang di tahun 2016 ini.³

³H.M. Kemal Napitupulu, BA, Ketua Lembaga, Wawancara di Kediaman Kampung Jawa, 26 April 2016.

2. Struktur Organisasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap⁴



⁴Dokumen Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, 26 April 2016.

3. Sarana dan Prasarana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap

Untuk mendorong kelancaran proses bimbingan keagamaan terhadap anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Islam (LKSAM) Desa Ujung Gurap memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:⁵

Tabel I

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	1 tempat	
2	Asrama dan Televisi	3 tempat dan 2 unit	1 Putri, 2 Laki-laki
3	Kamar Mandi	4 Tempat	
4	Dapur Umum	1 Tempat	
5	Ruang Makan	1 Tempat	
6	Ruang Kelas Belajar	9 Ruangan	3 SMP, 3 SMA, 3 SD
7	Lapangan Olah raga	2 tempat	1 L.Futsal, 1 L. Badminton
8	Ruang Komputer	1 Ruang	
9	Aula	1 Ruang	
10	Kantor	2 Ruang	
11	Laboratorium	1 Ruang	
12	Gudang	1 Ruang	

⁵Sri Darmini A.M.K, Pengelola, Wawancara di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap, 03 Mei 2016.

4. Keadaan Guru Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM)

Desa Ujung Gurap

Adapun tenaga pengajar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap sebanyak 27 tenaga pengajar dengan data sebagai berikut:

Tabel II

No	Nama Pengajar	Mata Pelajaran/Jabatan
1	Dra. Hj.Dori Alam Hrp	Kepala Sekolah
2	Yusnida Eka Yusra, SE	Kepala Sekolah MTS
3	Irawati Siregar, S. Pd	Konomi Akuntansi
4	Novita Sari Lubis, S. Pd	Tik, Matematika, B. Inggris
5	Dede Marni Rambe, S. Pd	Penjas, PKN, Sosiologi
6	Diana Fitri, S. Pd	Matematika, Ekonomi
7	Ali Mahran Sarumpaet, S. Pd	Penjas, PKN, Sosiologi
8	Masnawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
9	Lannur, S. Pd.I	A. Indonesia, A. Akhlak
10	Tetty Herawati	Bahasa Indonesia, Sejarah
11	Ummat Harahap, S. Pd. I	Bahasa Arab, PAI, BTQ
12	Siti Rama, S. Pd. I	A. Akhlak, QTI, Fiqih, SKI
13	Melani, S. Pd	B. Indonesia
14	Syamrida Rambe, S. Pd	Matematika

15	Dina Prisiska Nasution, S. Pd	Biologi
16	Khoirul Umam Nst, M. Pd	TIK, B. Inggris, Matematika
17	Usnar Lubis, S. Pd	Bahasa Inggris, Matematika
18	Afrida Hasibuan, S. Pd	Sejarah, Bahasa Inggris
19	Ana, S. Pd	Sejarah, Bahasa Inggris
20	Suryani Pulungan, S. Pd	S. Budaya, SBK
21	Nikmah	Bahasa Asing
22	Syawal	Penjas

Sumber data: Administrasi sekolah Al-Manar Desa ujung Gurap

adapun guru pembimbing diluar kegiatan sekolah adalah dua orang pembimbing yaitu Bapak Mukhlis Pulungan S.Pd yang membidangi bimbingan *Tafsir Al-Qur'an* dan Bapak Ali Murhan Sarumpaet S.Hi yang membidangi bimbingan bacaan *Tilawah Al-Qur'an*.⁶

⁶Sri Darmini A.M.K, Pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim, Wawancara di Kantor, tanggal 10 Mei 2016.

5. Keadaan Anak Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap

Tabel III

Daftar anak Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap secara keseluruhan

No	Tingkat	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	SD	I	3	2	5
		II	3	2	5
		III	4	2	6
		IV	6	4	10
		V	6	1	7
		VI	9	5	14
2	SMP	I	10	3	13
		II	17	10	27
		III	15	15	26
3	SMA	I	6	5	11
		II	8	5	13
		III	4	10	14
Jumlah			91	60	151

Sumber data: Administrasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa ujung Gurap

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah anak asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap berjumlah 151 anak. 3 anak yang berusia 4 tahun. Tetapi ada beberapa anak yang tidak tinggal di dalam Lembaga tetapi bersekolah di Lembaga kemudian pulang ke rumah masing-masing dan kebanyakan anak-anak tersebut berdomisili di Desa dekat lembaga tersebut. Adapun jumlahnya adalah sebagai berikut:

Tabel VI

No	Tingkat	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	SD	I&II	1	1	2
		III&IV	2	3	5
		V&VI	2	-	2
2	SMP	I	1	3	4
		II	2	1	3
		III	1	2	3
3	SMA	I	2	-	2
		II	-	-	-
		III	-	3	3
Jumlah			11	13	24

Sumber data: Administrasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa ujung Gurap

Jadi jumlah seluruh anak asuh yang tinggal di dalam Lembaga adalah 130 anak. Dan yang tinggal di luar Lembaga berjumlah 24 anak.

6. Kegiatan Anak Asuhan Sehari-hari

Setiap Lembaga pasti mempunyai kegiatan keseharian yang wajib dilakukan sehari-hari baik dari kegiatan pribadi, sekolah, keagamaan, kebersihan serta olah raga yang dilakukan mulai dari bangun pagi sampai tidur kembali, di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap sendiri memiliki kegiatan dan rutinitas yang padat, semua waktu sudah terisi dengan kegiatan-kegiatan dan aktivitas yang sudah tersusun yang bertujuan menciptakan diri yang disiplin, sehat dan bersih serta tepat waktu dalam ibadah shalat. Adapun aktifitas sehari-hari anak asuhan ini adalah:⁷

Tabel V

No	Pukul	Kegiatan
1	03: 30-05:30	Shalat Shubuh, Memasak
2	06:30-07:00	Kebersihan, makan pagi, dan persiapan sekolah
3	08:00-12:30	Belajar formal di kelas
4	12:30-13:30	Shalat dzuhur berjamaah, dan makan siang bersama
5	14:00-15:45	Belajar tafsir Al-Qur'an (senin, rabu dan sabtu)
6	14:00-16:00	mencari kayu bakar dan rumput untuk

⁷Syamsiah Ritonga, Pengelola, Wawancara di Kantor Wawancara di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap, 04 April 2016.

		makanan sapi dan memasak, shalat ashar berjamaah kecuali mengumpulkan kemiri dan kebersihan pada pukul 14:00-15:30 WIB.
7	16:00-17:00	Belajar mengaji, memasak dan olah raga
8	17:30-18:00	Makan malam, bersiap-shalat di Masjid
9	18:00-18:30	Shalat magrib berjamaah
10	19:00-20:00	Shalat Isya berjamaah (malam minggu latihan pidato, <i>mangkobar</i>), (belajar Mujawwad malam senin dan selasa), (wirid yasin doa-doa malam jum'at)
11	21:00-22:00	Belajar Malam

7. Peraturan-peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap

Adapun peraturan-peraturan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim yang harus dipatuhi oleh seluruh anak Panti Asuhan adalah sebagai berikut:⁸

- a. Shalat berjamaah di masjid Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap
- b. Shalat tepat pada waktunya

⁸Sri Darmini A.M.K, Pengelola, Wawancara di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap, 04 Mei 2016

- c. Tidak boleh keluar tanpa izin dari pengelola
- d. Tidak boleh berpacaran
- e. Harus melaksanakan tugas-tugas yang sudah dibagikan seperti memasak, kebersihan, mengambil kelapa, mengambil rumput, menggembala sapi, mencari kemiri dan mencari kayu bakar.
- f. Tidak boleh mencuri
- g. Tidak boleh menyimpan uang
- h. Tidak boleh dikunjungi orangtua kecuali ada hal yang penting
- i. Mematuhi semua peraturan yang telah dibuat
- j. Jika ketahuan melakukan perilaku yang menyimpang dan tidak bermoral seperti merokok dll, maka akan diberi kesempatan kedua kali tetapi jika membuat masalah lagi maka akan dikeluarkan.

Adapun peraturan di atas bukanlah peraturan yang sudah baku atau tidak pasti, dan sewaktu-waktu dapat berubah. Peraturan di atas tidak tertulis, hanya kebiasaan yang sudah lama diterapkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

B. Temuan Khusus

1. Pengelolaan Bimbingan Keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Dalam rangka meningkatkan kualitas keberhasilan pengelolaan bimbingan keagamaan banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satu di antaranya adalah pelaksanaan pengelolaan bimbingan keagamaan. Pengelolaan bimbingan keagamaan khususnya di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap yang dilakukan pengelola mulai dari sarana dan prasarana, bimbingan dan pengajaran sudah diupayakan secara maksimal mungkin, walaupun ada sedikit kejanggalan namun tidak sampai mengganggu kepada keberhasilan bimbingan keagamaan yang bertujuan untuk mencerdaskan anak asuh dan menjadikan akhlak dan ibadah mereka menjadi lebih baik. Hal ini dilihat dari proses pengelolaan itu sendiri antara lain:

a. Segi Perencanaan

Adapun dari hasil rapat kerja oleh pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dan pembimbing melaksanakan perencanaan dalam meningkatkan keilmuan keagamaan anak asuh dan akhlak yang baik, adapun hasil rapat kerja tersebut yaitu:

Gagasan perencanaan yang tersusun dalam program harian dan bulanan serta program rapat kerja per semester adalah terhadap pengelolaan bimbingan keagamaan bahwa anak asuhan setelah keluar atau tamat sekolahnya dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, dapat menjadi imam shalat, dapat menjadi imam dalam berdoa, dapat berkata-kata baik, *mangkobar*, memiliki akhlak yang baik dan dapat mengembangkan agama Islam ke depan.⁹

Berdasarkan yang telah di sampaikan pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua bahwa:

Dalam menjalankan bimbingan keagamaan itu sangat perlu, seperti perencanaan yang dapat mengembangkan keagamaan anak asuhan dengan adanya menafsir Al-qur'an yang di dalamnya mengajarkan kandungan-kandungan Al-qur'an yang mencakup *ibadah dan akhlak*, pidato, doa-doa, wirid yasin dan membaca Al-qur'an yang didapat dalam rapat kerja. Yang hal ini berlangsung ketika diluar jam sekolah. Perencanaan bimbingan keagamaan ini merupakan aktivitas belajar di luar jam pelajaran sekolah. Artinya anak asuhan diberi kesempatan untuk melatih, membina dan mengembangkan bakat keagamaan anak asuhan tersebut. Kami juga berusaha keras mencari dan menyediakan guru-guru yang dapat memberikan bimbingan keagamaan dengan baik.¹⁰

Adapun perancangan yang terjadi di Lembaga sudah berjalan dengan baik tetapi masih terdapat kendala yaitu dalam perencanaan

⁹Syamsiah Ritonga, Pengelola, Wawancara di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap, 10 mei 2016, 10:12 WIB.

¹⁰Ahmad Mufti Zubhan, A.M.K, Pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap, Wawancara di Kantor, 20 Mei 2016, 09:00.

yang terjadi adalah perencanaan jangka pendek dan berjalan begitu saja setiap kegiatan yang direncanakan tersebut.

b. Segi Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan oleh pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap yaitu dengan menempatkan personalia pada bagian masing-masing, dan dituntut supaya bertanggung jawab atas tugas-tugas yang dibebankan dalam pencapaian tujuan yang disepakati bersama dengan melalui proses perencanaan.

Dikatakan pengelola bahwa guru-guru yang kami tugaskan untuk membimbing anak-anak sudah kami tempatkan dengan tugas dan keahlian masing-masing guru tersebut, contohnya adalah Bapak Ali Murhan Sarumpaet pada bidang bacaan Al-qur'an dan Tilawah, menafsir Al-qur'an Bapak Mukhlis Pulungan S.Pd dan Wirid Yasin serta *markobar* adalah Bapak Ahmad Mufti Zubhan, A.M.K..¹¹

c. Segi Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam bimbingan keagamaan adalah dengan menerapkan kegiatan keagamaan di luar jam sekolah, menurut wawancara dengan pengelola bahwa bimbingan keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap sudah

¹¹Syamsiah Ritonga, Pengelola, Wawancara di Kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap, 19 mei 2016.

diterapkan.¹² Hal senada juga disampaikan oleh pengelola Ahmad Mufti

Zubhan, A.M.K yang mengatakan bahwa :

Bimbingan keagamaan di Lembaga ini sudah dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatannya yaitu: Menafsir Al-qur'an, membaca Al-qur'an dan Tilawah, Doa, Wirid Yasin, Belajar Pidato dan *markobar* selain itu anak-anak asuh juga dibebankan dalam imam sholat dan menjadi khotib jum'at di Masjid Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap.¹³

Adapun kegiatan bimbingan keagamaan tersebut adalah:

1) Bimbingan Ibadah

(a) Menafsir Al-qur'an

Menurut hasil wawancara dengan pembimbing keagamaan Mukhlis Pulungan S.Pd kegiatan bimbingan keagamaan menafsir Al-qur'an dilaksanakan pada hari senin, kamis dan sabtu pada pukul 13:30 WIB sampai 15:00 WIB yang metode pengajarannya menggunakan metode ceramah dan metode demokratis yaitu meniru yang telah dicontohkan oleh pembimbing. Sedangkan materi yang di sampaikan dalam bimbingan ini adalah mempelajari isi Al-qur'an dari mulai surah Al-fatihah sampai dengan surah-surah berikutnya, adapun terkadang terdapat terkendala yaitu waktu dalam menafsir Al-

¹²Sri Darmini A.M.K, Pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim, Wawancara di Kantor, tanggal 19 Mei 2016, 10:20 WIB.

¹³Ahmad Mufti Zubhan, A.M.K, Pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap, Wawancara di Kantor, 17 Mei 2016, 09: 10.

Qur'an yang dilaksanakan oleh abang-abang yang sudah Aliyah (SMA) maka terkadang belum sampai *khatam* Al-qur'an anak-anak sudah lulus sekolah sehingga tidak sampai selesai bimbingan yang dilaksanakan. Adapun sarana dalam mendukung kegiatan bimbingan keagamaan menafsir ini adalah meja, kursi dan Al-Qur'an.¹⁴

Begitu juga yang dikatakan anak asuh Panti Asuhan bahwa menafsir itu dilaksanakan di hari senin, kamis dan sabtu dan menafsir Al-Qur'an sangatlah menyenangkan karena menambah pengetahuan agama dan menambah amal ibadah, dengan menafsir Al-qur'an maka kami diajarkan untuk mendalami isi kandungan Al-qur'an.¹⁵

Menurut observasi peneliti di ruangan tempat berlangsungnya kegiatan menafsir Al-Qur'an tersebut bahwa benar kegiatan menafsir Al-Qur'an dilaksanakan sesuai jadwal di atas serta menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi yakni memberikan contoh langsung kepada anak asuh.¹⁶

Kegiatan bimbingan keagamaan menafsir Al-qur'an dilaksanakan dengan baik, dengan adanya menafsir Al-qur'an anak asuh akan menjadi paham tentang isi kandungan Al-Qur'an.

¹⁴Mukhlis Pulungan S.Pd, Pembimbing Keagamaan, Wawancara di Masjid, Tanggal 17 Mei 2016, 10:00 WIB.

¹⁵Dandi, Anak Asuh Panti Asuhan, Wawancara di Asrama, Tanggal 17 Mei 2016.

¹⁶Observasi di Ruang Tempat Belajar Menafsir Al-Qur'an, Tanggal 17 Mei 2016.

(b) Bimbingan shalat

Adapun bimbingan shalat ini dikhususkan kepada anak-anak yang berada dalam tingkat SD yang waktunya dilaksanakan pada saat sesudah shalat ashar dan dipimpin/dibimbing oleh abang-abangnya, hal ini dilakukan karena pelajaran tentang “pesholatan” telah didapatkan ketika belajar disekolah maka bimbingan shalat hanya berbentuk memperlancar dan membiasakan anak-anak dalam melaksanakan shalat, sedangkan terhadap abang-abang yang berada dalam tingkat (SMP) dan (SMA) adalah pelatihan menjadi imam dalam shalat-shalat *fardlu*.¹⁷

Adapun bimbingan shalat ini seharusnya dibuat jadwal dan rutin dilaksanakan, juga dalam bimbingan shalat ini seharusnya anak-anak diajarkan shalat-shalat sunnah lainnya.

(c) Bacaan Al-qur'an dan Tilawah

Menurut hasil wawancara dengan pembimbing keagamaan Ali Murhan Sarumpaet dikatakan bahwa pengajian bacaan Al-qur'an dan *tilawah* ini dilaksanakan 2 kali seminggu dan tidak bisa ditetapkan harinya hanya difokuskan 2 kali seminggu terkadang dilaksanakan hari senin, rabu, kamis dan bahkan sabtu kata beliau, dimulai sesudah magrib dan disambung sesudah shalat isya', sedangkan materi yang disampaikan pada anak asuh meliputi belajar Al-qur'an, pelajaran tajwid, penyebutan huruf-huruf Al-qur'an, seni

¹⁷ Ahmad Mufti Zubhan, A.M.K, Pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap, Wawancara di Kantor, 17 Mei 2016, 09: 10.

baca Al-qur'an dan iqra'. Adapun materi iqra' dikhususkan kepada anak yang masih duduk di sekolah dasar.¹⁸

Adapun metode yang digunakan disini adalah beragam untuk dasar Al-Qur'an menggunakan metode ceramah, demonstrasi yakni memberikan contoh langsung kepada anak asuh dan tanya jawab demikian juga untuk pelajaran tajwid. Untuk materi seni baca Al-Qur'an pembimbing menggunakan metode demonstrasi yakni dengan memberikan contoh langsung pada anak asuh sedangkan iqra' menggunakan metode menyimak.

Mengenai sarana sebagai alat untuk membantu kelancaran kegiatan keagamaan ini menggunakan masjid, tikar, micropon, Al-Qur'an dan iqra'. Adapun dikatakan pembimbing selain materi yang tersebut diatas ada juga materi berupa nasehat-nasehat keislaman terhadap anak asuh pada setiap kali pertemuan bimbingan keagamaan tersebut.¹⁹

Menurut wawancara dengan anak asuh Panti Asuhan bahwa kegiatan membaca *tilawah* Al-Quran dilaksanakan sesuai dengan waktu seperti di atas, dan kami merasa senang dengan kegiatan *Tilawah* Al-Quran karena selain belajar dalam memahami bacaan Al-Qur'an kami juga mempelajari seni Al-Qur'an sehingga bermanfaat di kemudian hari, juga dengan kami mempelajari *Tilawah* Al-

¹⁸Ali Murhan Sarumpaet, Pembimbing Keagamaan, Wawancara di Masjid, tanggal 2 Juni 2016, 12:00 WIB.

¹⁹Ali Murhan Sarumpaet, Pembimbing Keagamaan, Wawancara di Masjid, tanggal 2 Juni 2016, 12:00 WIB.

Qur'an ini kami dapat mengikuti *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) pada setiap tahunnya.²⁰

Menurut Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar kegiatan *Tilawah* Al-Qur'an dilaksanakan sesuai dengan waktu yang tertulis di atas, dilaksanakan oleh pembimbing kepada anak asuh dan terkadang digantikan abang-abang kelasnya yang mengajari adek-adek bacaan *iqra'*.²¹

Dengan adanya kegiatan *Tilawah* Al-Qur'an anak-anak akan terbiasa membaca Al-qur'an dengan lagu dan berguna untuk bekalnya nanti, karena setiap ada acara-acara keagamaan anak asuh dapat tampil.

(d) Do'a dan *Wirid Yasin*

Menurut hasil wawancara dengan pengelola Ahmad Mufti Zubhan A.M.K bahwa pengajian wirid yasin dan do'a ini dilaksanakan di setiap hari jum'at (kamis malam) setelah *shalat Isya'*, yaitu membaca wirid dan yasin di masjid secara bergantian yang dipimpin oleh pengelola yaitu bapak Ahmad Mufti Zubhan A.M.K dan terkadang juga dipimpin oleh anak-anak yang dikontrol oleh pengelola dan juga belajar imam

²⁰Ali Usman, Wawancara di Masjid Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Tanggal 18 Mei 2016, 19:30 WIB.

²¹Observasi, di Masjid Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Tanggal 24 Mei 2016.

doa.²² Hal senada juga disampaikan oleh pengelola asrama putri Novita Sari Lubis, Ap

Bahwa perlunya bimbingan keagamaan dengan menggunakan praktek membaca *wirid yasin* bersama karena dengan demikian akan menciptakan pribadi anak asuh yang cinta terhadap islam.²³

Sedangkan menurut wawancara dengan anak asuh dikatakan bahwa:

Kegiatan doa dan *wirid yasin* ini rutin dilaksanakan pada hari kamis malam setelah *shalat isya'* pada kegiatan ini mengajarkan kami menjadi imam ketika membawakan *wirid yasin* dan do'a serta menambah keberanian kami dalam berbicara dan menjadi imam di depan teman-teman sehingga berguna untuk masa depan kami dan juga kami belajar tat cara shalat *fardu*.²⁴

sedangkan menurut observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa kegiatan ini benar dilakukan dan sangat baik kedepannya untuk anak-anak asuh Panti Asuhan karena menjadikan mereka percaya diri dan berani menjadi imam dalam acara-acara ke-Islaman.²⁵

Adapun kegiatan bimbingan keagamaan doa dan *wirid yasin* akan membiasakan anak-anak dalam menjadi imam berdoa sehingga setelah keluar dari Lembaga anak-anak

²²Ahmad Mufti Zubhan, Pengelola, Wawancara di Masjid, Tanggal 5 juni 2016. 19:00 WIB.

²³Novita Sari Lubis, Pengelola, Wawancara di Kantor, 19 Mei 2016, 10:00 WIB.

²⁴Roifaldo, Anak Asuh, Wawancara di Asrama, 19 Mei 2016.

²⁵Observasi, di Masjid Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap, 19 Mei 2016.

mampu menjadi imam dalam berdoa di acara-acara keagamaan.

(e) Belajar Pidato dan *markobar*

Menurut wawancara dengan pengelola Sri darmini A.M.K bahwa pelaksanaan belajar pidato dan *markobar* ini dilaksanakan pada setiap malam minggu tepatnya pada hari sabtu malam jam 19:00 sampai selesai dan belajar pidato dan markobar ini di awasi oleh bapak Ahmad Mufti Zubhan A.M.K yang bergantian setiap minggunya.

Hal ini disampaikan oleh bapak pengelola bahwa sangat perlunya keterampilan dalam berpidato dan menyahuti adat markobar dari Tapanuli Selatan maka dalam hal ini dianggap perlunya keterampilan berpidato dan markobar. Dengan adanya berpidato mengasah keterampilan mereka menjadi penceramah-ceramah masa depan dan mengasah diri mereka agar lebih berani dan percaya diri.kegiatan ini sudah berjalan dengan lama yang juga dibantu oleh abang-abang kelas yang duduk di Sekolah Menengah Atas (SMA).²⁶

Sedangkan menurut observasi peneliti bahwa benar kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang dijelaskan di atas dan anak-anak sangat senang karena dengan kegiatan ini memberikan keterampilan berbicara dan keberanian berbicara serta kecakapan dalam berkomunikasi.²⁷

²⁶Ahmad Mufti Zubhan, Pengelola, Wawancara di Masjid, Tanggal 29 Mei 2016. 19:00 WIB.

²⁷Observasi, di Masjid Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap, Tgl 21 Mei 2016.

Adapun kegiatan bimbingan keagamaan mengajarkan anak-anak untuk mampu berpidato dan *khutbah* jum'at nantinya, dan mampu tampil menjadi MC atau moderator.

2) Bimbingan Akhlak

Bimbingan akhlak yang dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua materi yang khusus disampaikan di sini adalah ketika kegiatan bimbingan menafsir Al-qur'an dan diperoleh dari pembelajaran di sekolah.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu pengelola bahwa

Anak-anak disini dalam bertingkah laku dengan baik tetapi terkadang adanya perilaku yang tidak baik juga dilakukan seperti berkelahi tetapi dengan peraturan yang ketat yaitu dengan memberikan sanksi kepada anak yang berkelahi sekarang perkelahian sudah berkurang. Adapun sikap yang baik yaitu ditandai dengan hormat, kepada pengelola Lembaga juga kepada abang-abang yang lebih tinggi umurnya, menghargai dan saling melindungi sesama anak asuh, setiap berjumpa bertutur sapa dengan baik salam ketika berpapasan dan mengikuti perintah dari pengelola. Abang-abang yang sudah dewasa maka dibebankan menjaga adik-adiknya yaitu dengan mendapat bagian seorang dibebankan menjaga 3 orang adiknya, baik itu merawat dan mencuci pakaiannya sehingga timbulah rasa kekeluargaan.²⁸

Sedangkan menurut observasi peneliti bahwa tingkah laku (akhlak) anak di Lembaga adalah baik hal ini ditandai dengan sikap tingkah laku yang ditunjukkan terhadap pengelola, guru dan sesama

²⁸Sri Darmini A.M.K, pengelola, Wawancara di Kantor Lembaga kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, 04 Mei 2016.

anak asuh yang menghormati saling melindungi dan menjaga walaupun terkadang masih terjadi penyimpangan seperti berkelahi tetapi sekarang sudah berkurang karena sanksi yang diberikan cukup ketat, adapun sanksinya adalah diberikan nasehat dan peringatan pertama, ke-dua dan ke-tiga apabila peringatan kedua juga masih tetap melakukan penyimpangan maka akan dikeluarkan dari Panti Asuhan.²⁹

d. Segi Pengawasan

Pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap melakukan pengawasan dalam kegiatan belajar mengajar serta dalam proses bimbingan keagamaan dan juga keseharian anak-anak asuhan sehingga dengan demikian akan dapat hasil evaluasi dan dapat memperbaiki perencanaan kedepannya dan akan berulang-ulang. Sesuai hasil wawancara dikatakan bahwa

Pengawasan terhadap pembimbing dan anak asuh yang sedang belajar dan bimbingan dengan cara mengontrol langsung ke tempat kegiatan bimbingan keagamaan tersebut dan juga terhadap keseharian anak-anak asuhan tersebut. Begitu pula dengan pelaksanaan shalat berjama'ah yang dikordinir oleh pembimbing dan pengelola dan akan mendapat hukuman jika tidak tepat waktu dalam melaksanakan sholat, yaitu berupa kebersihan menghormati bendara dilapangan dll.³⁰

²⁹Observasi, di Lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap, Tgl 21 Mei 2016.

³⁰Ahmad Mufti Zubhan, Pengelola, Wawancara di Masjid, Tanggal 5 Mei 2016. 19:00 WIB.

Pengawasan yang dilakukan oleh pengelola terhadap anak asuh dalam kegiatan bimbingan keagamaan dapat dilaksanakan dengan mengawasi langsung seperti pada saat shalat berjamaah maka abang-abangnya mengawasi adek-adeknya yang terlambat dan ribut ketika shalat, dan jika ada yang kedapatan terlambat dan ribut maka akan diberikan hukuman oleh pengelola nantinya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Bimbingan Keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap bahwa dalam meningkatkan keagamaan anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap terdapat pendukung dan penghambat yang dihadapi, antara lain:

a. Pendukung

Faktor pendukung pengelolaan bimbingan keagamaan adalah pendorong untuk tercapainya tujuan suatu lembaga dalam hal ini adalah bimbingan keagamaan

1) Motivasi

Motivasi yang mendukung terhadap bimbingan keagamaan adalah berupa semangat dari anak asuh dan juga pembimbingnya sebagaimana dikatakan oleh pengelola.

Faktor pendukung yang terjadi adalah semangat anak asuh dalam belajar sangat kuat walaupun kurang dalam sarana dan prasarana tetapi selalu semangat dalam belajar, kemudian motivasi pembimbing yang selalu datang membimbing anak-anak asuh, harapan dari pengelola agar anak-anak asuh menjadi manusia yang beriman bertaqwa dan berguna bagi Nusa dan Bangsa di masa depan.³¹

Menurut wawancara peneliti dengan anak asuh bahwa dikatakan dengan kekurangan dan keterbatasan fasilitas belajar baik sarana dan prasarana juga guru yang ada kami selalu semangat belajar dan kami sungguh-sungguh dalam belajar dan mengamalkan kegiatan-kegiatan keagamaan di sini.³²

Pendukung yang perlu adalah usaha yang kuat dari pengelola dalam perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam membimbing anak-asuh dan juga pembimbing yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas serta bantuan dana dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat.

Adapun menurut hasil observasi peneliti bahwa memang benar semangat anak asuh dalam belajar dan antusias guru pembimbing dalam membimbing sangatlah tinggi ini dilihat dari kehadiran anak asuh ketika dalam kegiatan bimbingan keagamaan dan kehadiran guru pembimbing yang selalu ada dan tepat waktu dalam melaksanakan bimbingan keagamaan.³³

³¹Sri Darmi A.M.K, Pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim, Wawancara di Kantor, tanggal 29 Mei 2016

³²Marbun, Anak Asuh, Wawancara di Asrama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap, tanggal 21 Mei 2016.

³³Observasi, di Masjid dan Ruang Belajar, tanggal 28 Mei 2016.

2) Pembimbing dan cara membimbing

Adapun cara membimbing yang dilaksanakan dalam kegiatan bimbingan selain dari materi juga berbentuk praktek bimbingan langsung. Adapun yang disampaikan oleh pembimbing adalah:

Bahwa anak-anak asuh kami bimbing tidak hanya dengan materi tetapi juga melalui praktek yaitu dengan menjadi imam shalat, *khatib*, imam *do'a* dan *wirid yaasindengan* adanya praktek langsung menjadikan anak asuh merasakan langsung bimbingan tersebut.³⁴

Begitu juga hal senada juga disampaikan oleh pengelola bahwa:

Selain dengan kegiatan bimbingan yang langsung dengan praktek kami juga menyediakan pembimbing yang sesuai dengan bidangnya yaitu pembimbing yang menguasai pengetahuan tentang keagamaan.³⁵

b. Penghambat

1) Kurangnya sarana dan prasarana

Menurut hasil wawancara peneliti dengan pembimbing sarana dan prasarana yang ada saat ini di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap masih kurang lengkap seperti masjid belum memadai dari pengeras suara untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan pengadaan Al-qur'an kurang dan sudah banyak yang rusak dan buku iqra' hanya sedikit sehingga anak

³⁴Mukhlis Pulungan S. Pd, Pembimbing Keagamaan, wawancara di Masjid, Tanggal 17 Mei 2016.

³⁵Ahmad Mufti Zubhan, pengelola, Wawancara di Kantor, 19 Mei 2016.

asuh yang tidak dapat membaca Al-Qur'an menggunakan metode lama yaitu "*alif-alif*".³⁶

Menurut hasil observasi peneliti bahwa benar kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, hal yang demikian ditandai dengan kurangnya buku serta sarana belajarnya.³⁷

2) Kurangnya guru pembimbing dan pembina

Sampai pada tahun 2016 ini, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap masih mengalami kendala kurangnya tenaga pembimbing yang menyebabkan kurangnya kegiatan bimbingan keagamaan dan menjadikan anak asuh yang dewasa menggantikan mengajari anak asuh yang dibawahnya sehingga tidak efisiennya kegiatan keagamaan tersebut. Begitu juga jumlah pembimbing belum bisa diseimbangkan dengan jumlah anak asuh yang ada.³⁸

Adapun hasil dari observasi peneliti bahwa faktor penghambat dari kurangnya guru bahwa ditandai dengan hanya ada 2 guru yang mengajarkan khusus bimbingan keagamaan di luar jam

³⁶Ali Murhan Sarumpaet, Pembimbing Keagamaan, Wawancara di Masjid, tanggal 17 Mei 2016.

³⁷Observasi, di Masjid Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap, Tanggal 28 Mei 2016.

³⁸Ahmad Mufti Zubhan, Pengelola, Wawancara di Masjid, Tanggal 15 Mei 2016.

sekolah, selebihnya abang-abang kelaslah yang mengajari adek-adek yang dibawahnya.³⁹

3) Kurangnya dana

Sesuai wawancara dengan pengelola bahwa kurangnya dana itu dapat dilihat dari kegiatan anak asuh selain sekolah dan bimbingan keagamaan adalah:

Pergi mencari kayu bakar, mencari kemiri dan mencari rumput adalah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti mencari kayu bakar adalah untuk memenuhi kebutuhan dapur dikatakan pengelola bahwa setiap anak yang sudah dewasa dibebankan mendapat kayu 20 batang per minggu. Kemudian mencari rumput dan kemiri begitu juga yang hasil dari kemiri dan mencari rumput untuk makan sapi adalah untuk memenuhi kebutuhan anak-anak asuh dan sepenuhnya dana didapat dari masyarakat dan juga pemerintah setempat.⁴⁰

Dari hasil wawancara dengan pengelola Sri Darmini, A.M.K dikatakan bahwa dana untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari anak asuh didapat dari masyarakat yang mendedekahkan hartanya ke Lembaga ini, Dinas Sosial Padangsidimpuan dan dari Panti Asuhan Matorkis bapak Suharto di Jakarta.⁴¹

Analisis

Adapun analisis peneliti tentang hasil penelitian terhadap pengelolaan bimbingan keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim (LKSAM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua adalah:

1. Segi perencanaan

³⁹Observasi, di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap, tanggal 29 Mei 2016.

⁴⁰Sri Darmini A.M.K, Pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim, Wawancara di Kantor, tanggal 19 Mei 2016.

⁴¹Sri Darmini A.M.K, Pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim, Wawancara di Kantor, tanggal 11 Juni 2016.

Adapun dari hasil wawancara dengan para informan bahwa Segi perencanaan ini benar sudah adanya perencanaan kedepannya terhadap anak asuh yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua ditandai dari rapat kerja dengan adanya perencanaan terhadap anak asuh bahwa setelah tamat atau keluar dari Lembaga anak asuh harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik akhlak dan ibadah serta dapat ceramah, imam shalat, do'a dan juga *markobar*.

2. Segi pengorganisasian

Adapun dari hasil wawancara bahwa pengelolaan pada segi pengorganisasian tersebut bahwa benar pengelola menyediakan guru-guru dan pembimbing yang mengajari anak asuh dan juga menempatkan guru-guru pada bidangnya masing-masing.

3. Segi pelaksanaan

Adapun dari hasil wawancara, observasi terhadap para informan pengelolaan dalam segi pelaksanaan bahwa benar dilaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan pada waktu-waktu yang telah terjadwal.

4. Segi pengawasan

Adapun dari hasil wawancara dan observasi terhadap para informan pengelolaan dari segi Pengawasan terhadap anak asuh bahwa benar dilaksanakan yaitu dengan ikut pengelola mengawasi langsung dan terkadang mengawasi dari luar tempat kegiatan tersebut dan mengabsen anak asuh yang melaksanakan kegiatan dan akan mendapatkan hukuman jika tidak hadir. Kemudian keseharian anak

asuh yang bertanggungjawab penuh mengawasinya adalah pengelola Lembaga dengan demikian maka evaluasi kedepannya terhadap bimbingan keagamaan akan berkesinambungan.

5. Faktor pendukung pengelolaan bimbingan keagamaan

Adapun dari hasil wawancara dan observasi yang telah terkumpul, adapun faktor pendukungnya adalah ditandai dengan adanya semangat anak asuh dalam belajar dan juga antusias guru pembimbing dalam membimbing anak asuh sangatlah tinggi dan juga materi dan penyampaian pembimbing dalam membimbing dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

6. Faktor penghambat pengelolaan bimbingan keagamaan

Adapun dari hasil wawancara, observasi yang telah terkumpul, adapun faktor penghambatnya dari hasil penelitian peneliti adalah ditandai dengan kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan keagamaan anak asuh, kemudian kurangnya guru pembimbing yang berada dalam Lembaga dan hanya sedikit yang membimbing langsung anak asuh terhadap kegiatan keagamaan, kurangnya dana sehingga anak asuh harus memenuhi kebutuhan memasak dengan mencari kayu bakar ke hutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Pengelolaan bimbingan keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua berjalan dengan baik dan lancar, seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Walaupun masih terdapat kendala di bidang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan namun tidak sampai pada tingkat kesulitan pada pencapaian tujuan.
2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan bimbingan keagamaan adalah:
 - a) Pendukung bimbingan adalah berasal dari semangat belajar anak asuh dan pembimbing serta materi dan cara membimbing pembimbing.
 - b) Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pengelolaan bimbingan keagamaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua adalah kurangnya sarana prasarana, kurangnya tenaga pembimbing yang bertempat tinggal di dalam Lembaga dan kurangnya dana sehingga menjadikan anak asuh tersita waktu, tenaga dan pikiran karena ikut bekerja dan membimbing.

B. Saran-Saran

1. Disarankan kepada Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua agar mempertahankan yang sudah baik dan menempatkannya pada masa-masa yang akan datang utamanya dalam pengelolaan bimbingan keagamaan dan pengelolaan yang berkaitan dengan Lembaga. Kemudian dalam arsip-arsip dokumentasi agar di data dengan baik dan di susun dengan pembukuan yang baik, diadakan rapat kerja mingguan, bulanan dan tahunan, membuat proposal bantuan dan kerjasama terhadap Pemerintah, perusahaan-perusahaan dan juga masyarakat Kota Padangsidempuan dan juga luar Kota, serta di tambah kegiatan bimbingan keagamaan dan pembimbing yang tinggal di dalam Lembaga ditambahkan kembali .
2. Disarankan kepada tenaga pendidik dan pembimbing dalam bidang bimbingan keagamaan dalam penyampaian materi supaya lebih meningkatkan metode dan pengelolaan ruangan/kelas agar tercapai suasana bimbingan yang efektif dan menyenangkan.
3. Disarankan kepada Pemerintah dan Kementrian Sosial supaya lebih memperhatikan anak-anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua agar anak-anak asuh di lembaga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslim Desa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua dapat menjadi insan-insan yang Agamis dan berkarakter yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Rahman, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, Jakarta: Kencana, 2009.

Abudin Nata, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Indonesia, Jakarta: Grasindo Gramedia Widya Sarana indonesia, 2001.

Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Hambal Bin Ahmad, Musnad Ahmad Bin Hambal Juz 3, Beirut Libanon: Darul Al-Kitab Imiah, 1993.

Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Pengembangan Cita Pustaka Media, 2014.

Amir Syarifuddin, Garis-Garis Besar Fiqh, Jakarta: prenada Media, 2003.

Amirul Hadi dan Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Setia Jaya, 2005.

Arif Subhan, Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia Abad ke-20, Jakarta: Kencana, 2012.

Bahtiar, boarding school dan peranannya dalam pengembangan pendidikan islam (http://bhakti-ardi.blogspot.com/2012/07/boarding-school-dan-peranannya-dalam_08.html).

Deddy Mulyana, Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya PT Remaja Rosdakarya, 2001.

- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, Bandung: Diponegoro, 2007.
- Endang Syarifuddin Anshari, Agama dan Kebudayaan, Surabaya: Bumi Ilmu, 1979.
- Fenti Hikmawati, Bimbingan Konseling, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Hallen, Bimbingan dan Konseling, Jakarta: PT. Intermasa, 2002.
- <http://Diah Astuti, Faktor-Pendukung-dan-Penghambat-Bimbingan.com>, diakses 15 Agustus, 19.12 WIB.
- Jalaluddin, Psikologi Agama, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Maleong j Lexi , Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Melyati Syarif, Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Terhadap Pasien Studi Kasus di Rumah Sakit DR. M. Djamil dan Rumah Sakit Islam Nusa Sina Yarsi Padan, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- Mustafa Harun dkk, Khazanah Intelektual Pesantren, Jakarta Timur: Maloho Jaya Abadi, 2009.
- Muhammad, Rohman, Manajemen Pendidikan, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012.
- Nana Sudjana, Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah, Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2001.

Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Rahman Ritonga, Fiqh Ibadah, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

RosmaidarSiregar, “Manajemen Bimbingan Konseling” (<http://rosmaidar.wordpress.com>).

Singgih D Gunarsa, Konseling dan Psikoterapi, Jakarta: Gunung Mulia, 2001.

Sudarsono, Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukanto, Dasar-Dasar Manajemen, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1992.

Syahrizal Abbas, Manajemen Perguruan Tinggi, Jakarta: Penerbit: Kencana Prenamedia Group, 2008.

Syamsu Rijal Hamid, Buku Pintar Agama Islam, Jakarta: Penebar Salam, 1999.

Tarmizi, Pengantar Bimbingan dan Konseling, Medan: Penerbit Perdana Mulyana Sarana, 2011.

Tohirin, Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Winarno surakhmand, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik, Bandung: Tarsito, 1982.

Yasmadi, Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran, Jakarta: Amzah, 2007.

Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offiser, 2002.

Zakiyah Derajat, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : EDI SUDRAJAT
NIM/NIK : 121200047/1221052202940001
Tempat/ Tgl Lahir : Ujung Batu IV/22 April 1994
Status : Belum Menikah
e-mail : bedi.zhaa11@gmail.co.id

Nama Ayah : Mujiono
Nama Ibu : Wagiyah
Alamat : Ujung Batu IV, kec. Hutaraja Tinggi Kab. Padang Lawas

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 101850 Ujung Batu IV (tamat 2006)
SMP/ MTs : MTs Ponpes Al-Ansor Manunggang Julu (tamat 2009)
SMA/SMK/MA : MA Ponpes Al-Ansor Manunggang Julu (Tamat 2012)
PT : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (masuk 2012)

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



